

**EPISTEMOLOGY PENAFSIRAN ARY GINANJAR DALAM KONSEP
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT BERDASARKAN *AL-IHSAN*
RUKUN IMAN, DAN RUKUN ISLAM**

(Analisis Hermeneutika Humanistik Hasan Hanafi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

ASRI MENTARI

NIM. 14530071

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



Dosen : Muhammad Alfatih Suryadilaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Asri Mentari
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Asri Mentari
NIM : 14530071
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Epistemologi Penafsiran Ary Ginanjar dalam konsep Emotional Spirtual Quotient Berdasarkan al-ihsan, Rukun Iman dan Rukun Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 April 2018

Pembimbing,

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag

NIP: 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asri Mentari
NIM : 14530071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Padawaras, RT 03/04, Kunci, Sidareja, Cilacap
Alamat di Jogja : Nglarensari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp/HP : 081514691537
Judul : Epistemologi Penafsiran Ary Ginanjar Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan al-ihsan, Rukun Iman dan Rukun Islam (Analisis Hermeneutika Humanistik Hasan Hanafi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 April 2018

Saya Yang Menyatakan



Asri Mentari)

NIM. 14530071



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : Epistemology Penafsiran Ary Ginanjar Dalam Konsep *Emotional Spiritual Quotient* Berdasarkan al-Ihsan, Rukun Iman dan Rukun Islam

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASRI MENTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530071
Telah diujikan pada : Senin, 14 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 75 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Ali Imran, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199308 1 007

Yogyakarta, 21 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 0002

Motto

Keep Learning



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orangtua, Para Guru

Dan Almamater Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṯ a	Ṯ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es titik di bawah
ض	ad		de titik di bawah
ط	a		te titik di bawah
ظ	a		zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fī ri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furū'</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḥ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى

آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

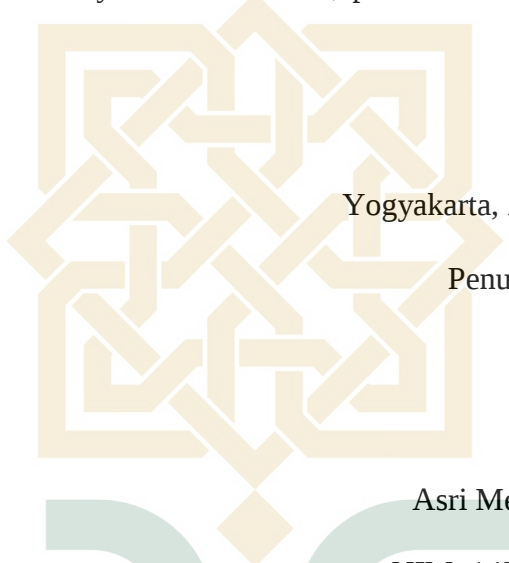
Sebagai syarat tugas akhir bagi seorang akademisi strata satu, semoga skripsi ini bisa menjadi sebuah perwujudan dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orangtua tercinta, Imam Sudradjat, S.Tek dan Lili Marwanti, S.Pd.

3. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
5. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
7. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa,
8. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen penasehat akademik.
9. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
10. Dr. HC. Ary Ginanjar Agustian selaku Guru Kehidupan yang telah menginspirasi penulis.
11. Keluarga besar Musa bin Dulmanan, Dulah Salehu, Parto Sudiro dan Cokro Prawiro Atmojo.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab, yang menjadi persinggahan penulis untuk menuntut ilmu agama.
13. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 2014 yang menjadi acuan penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Khususnya teman-teman seperjuangan yang kebersamaan penulis sejak awal hingga akhir masa studi ini.

14. Rekan-rekan Sahabat Masjid Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga yang telah bersama berkiprah untuk masjid.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan motivasi serta doa yang diberikan. Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapakan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, April 2018

Penulis

Asri Mentari

NIM: 14530071

ABSTRAK

Al-Qur'an dibaca dan dipahami dengan cara dan pendekatan yang berbeda sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman. Perkembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir memperkenalkan kajian hermeneutika Al-Qur'an yang mampu menampung lebih banyak aspirasi umat Islam dalam pembacaannya terhadap Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan bidang keilmuan yang dikuasai. Hasan hanafi merumuskan langkah metodologis penafsiran Al-Qur'an dengan mengedepankan hasil (produk) tafsir yang dihasilkan serta aplikasi praktis yang dapat menjadi *problem solving* dalam masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui teori hermeneutik Hasan Hanafi penelitian ini membahas problem akademik kajian tafsir kontemporer dalam konsep ESQ165 yang ditulis oleh Ary Ginanjar dengan menggali problem epistemologinya yakni metode dan sumber penafsirannya.

Ary Ginanjar sebagai tokoh masyarakat membawa kepentingan merumuskan konsep ESQ165 untuk memaknai Al-Qur'an dalam tema besar ESQ dan sistematika trilogi Islam, menggunakan pendekatan psikologi dan aktualisasinya dalam realitas masyarakat saat ini. Aktifitas penafsiran Ary Ginanjar terhadap ayat-ayat yang disusun secara tematik melalui beberapa tahap yaitu komitmen sosial, orientasi kepentingan, sinopsis ayat, penerjemahan bahasa, pembangunan struktur, analisis menghasilkan fungsi praktis. Problem epistemologis mempertanyakan sumber penafsiran, dan dalam penulisan konsep ESQ165 dalam bukunya ditemukan beberapa sumber rujukan yaitu, Al-Qur'an terjemah karya HB Jassin, beberapa karya M Quraish Shihab, fikih Ibnu Hajar al-Asqalani, tasawuf Al-Ghazali, data sejarah dari Michael Hart dan Muhammad Hasan Haikal, serta sains dan psikologi merujuk pada karya Daniel Goleman, Danah Zohar-Ian Marshall, Stephen Covey, Robert K Cooper, John C Maxell.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan data pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data tentang konsep ESQ165 didapat dari buku pertama Ary Ginanjar berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, dan *ESQ Power sebuah Inner Journey melalui al-Ihsan*. Kemudian peneliti membandingkan pemahaman trilogi iman, Islam dan ihsan dalam kajian klasik melalui kitab akidah, fikih dan tasawuf untuk menemukan *original-meaning* dan membandingkan kebaruan dari konsep ESQ165 dengan iman, Islam dan ihsannya.

Islam sebagai agama yang selaras dengan fitrah manusia, mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Dalam trilogi Islam yaitu enam rukun iman, lima rukun Islam dan ihsan mencakup dimensi ruh dan jasad, atau secara lebih spesifik masuk ke dalam tiga aspek yaitu emosional, intelektual dan spiritual. Sains mutakhir memperjelas fungsi dan peran tiga aspek kecerdasan otak manusia yaitu, *intellectual quotient*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient*. *intellectual quotient* (IQ) ditemukan oleh Alfred Binet, *emotional quotient* (EQ) oleh Daniel Goleman, dan terakhir *spiritual quotient* (SQ) dikembangkan oleh Zohar dan Marshall sebagai pusat kecerdasan yang alami. Ary Ginanjar, seorang founder ESQ Leadership Center membuat konsep ESQ165 dengan mengintegrasikan trilogi Islam, sains dan psikologi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia secara berimbang. Konsep ESQ165 didasari pada ajaran pokok Islam dengan legitimasi Al-Qur'an namun konsep ESQ 165 menjadi acuan pembekalan kecerdasan emosi dan spiritual secara umum tanpa disekat oleh status agama dan sekte.

Kata Kunci: *EQ, SQ, Iman, Islam, Ihsan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II IMAN, ISLAM, IHSAN	18
A. Hermeneutika Humanistik Hasan Hanafi.....	18
B. Rukun Iman.....	24
1. Iman Kepada Allah	24
2. Iman Kepada Malaikat	27

3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	28
4. Iman Kepada Rasul	30
5. Iman Kepada Hari Akhir	32
6. Iman Kepada Takdir	34
C. Rukun Islam	36
1. Syahadat	36
2. Shalat	39
3. Zakat	40
4. Puasa	42
5. Haji	44
D. Ihsan	46
BAB III KONSEP ESQ165	52
A. Biografi Ary Ginanjar	52
B. <i>Mental Building</i>	56
1. <i>Star Principle</i>	57
2. <i>Angel Principle</i>	61
3. <i>Leadership Principle</i>	65
4. <i>Learning Principle</i>	69
5. <i>Vision Principle</i>	72
6. <i>Well Organized Principle</i>	77
C. Personal-Social Strength	81
1. <i>Mission Statement</i>	81
2. <i>Character Building</i>	82
3. <i>Self Controlling</i>	84
4. <i>Strategic Colaboration</i>	89
5. <i>Total Action</i>	94
D. Inner Journey	94
BAB IV ANALISIS	95
E. Metode Penafsiran	96

F. Sumber Penafsiran	101
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
CURRICULUM VITAE	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang dibawa Nabi Muhammad saw pada 622-624 Masehi memiliki tujuan membangun manusia seutuhnya dalam aspek jasmani dan ruhani. Ajaran Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam sekitarnya secara kontinyu dan integral melalui ajaran-ajaran pokok yaitu hubungan kepercayaan batin (iman), amal perbuatan Islam, dan *akhlaqul karimah* (ihsan).¹

Islam diyakini sebagai agama yang selaras dengan fitrah dan akal manusia. Sebagaimana pendapat Muhammad bin Ibrahim al-Hamid dalam *ath-Thariiq ilal Islam* mengatakan bahwa Islam memiliki penyelesaian masalah dari segala problematika yang dialami umatnya bersamaan dengan fleksibilitas Islam dalam setiap tempat, zaman, dan berbagai situasi dengan memperhatikan kemaslahatan serta hal-hak manusia.² Ajaran Islam menempatkan manusia sebagai posisi kunci dalam struktur kehidupan serta menempatkan seluruh aspek kehidupan secara seimbang. Islam mementingkan setiap dimensi dalam kepentingan material ataupun spiritual.

¹ Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ihsan* (Surabaya: al-Ikhlash, 2000), hlm. 17.

² Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 45-48.

Pada pokok ajaran Islam terdapat tiga landasan yaitu iman, Islam dan ihsan. Masing-masing dikaji dalam bidang akidah, fikih dan tasawuf. Akidah dipahami sebagai ajaran keimanan. Iman berarti kepercayaan. Kepercayaan merupakan anggapan bahwa sesuatu itu benar adanya tanpa harus dibuktikan dengan cara dan metode yang sistematis. *Akidah Islamiyah* merupakan ilmu tauhid yang membicarakan keesaan Allah. Dengan objek bahasan *arkan al iman* . dimana setiap komponen tidak dapat dipisahkan satu sama lain atau diubah karena terdapat hubungan kausalitas.³ Dalam Fikih Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama manusia. Termasuk tata cara ibadah serta muamalah dalam interaksi sosial sehari-hari. Sedangkan melalui tasawuf, Islam menghadapi kejujuran kepercayaan, kebagusan perbuatan tata, mengambil kehidupan Nabi untuk diikuti dalam setiap aktifitas, memperbaiki lelaku pribadi dan menyempurnakan kewajiban dalam Islam.⁴

Seiring berkembangnya zaman, penyebaran Islam dilakukan dan diterima dengan cara yang berbeda sesuai dengan zaman. Di Indonesia tradisi pengajaran agama Islam diantaranya berkembang di pesantren. Pembelajaran di pesantren menggunakan kitab-kitab klasik yang dijelaskan oleh kiyai kepada santrinya. Pesantren sebagai salah satu fenomena pendidikan Islam tradisional memiliki ciri khas hingga kini. Pembelajaran akidah, fikih dan akhlak dirujuk pada kitab yang disesuaikan dengan akidah Asy'ari, madzhab fikih Syafi'i, dan ajaran akhlak tasawuf Al-Ghazali melalui pendekatan *nahwu sharaf*.⁵ Keterbatasan akses yang harus melalui pemahaman bahasa Arab dan lingkungan pesantren yang tertutup hanya bisa dinikmati kalangan santri saja. Namun kenyataannya masyarakat yang beragama Islam tidak semuanya tinggal dan belajar di pesantren.

³ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, hlm.53.

⁴ Muhammad Hamidullah, *Pengantar Studi Islam*, hlm.112.

⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), hlm.17-21.

Berkaitan dengan pemahaman serta penghayatan terhadap trilogi iman, Islam dan ihsan, Sains mutakhir menjelaskan potensi yang dimiliki manusia sebagaimana peran agama sebagai petunjuk mengarahkan manusia sesuai dengan fitrah dan tujuan penciptaannya di dunia untuk beribadah kepada Allah swt. Berawal dari Alfred Binet yang memperkenalkan IQ pada abad ke 20, lalu Daniel Goleman yang mengungkapkan aspek kecerdasan lain disamping IQ yaitu kecerdasan Emosional (EQ). Lalu disusul Danah Zohar dan Marshal dalam konsep SQ sebagai *Ultimate Intelligence*. Secara ilmiah manusia memiliki tiga aspek kekuatan yaitu logika, emosi dan hati. Tiga dimensi ini menjadi landasan pembentukan karakter yang berkaitan dengan kualitas pribadi manusia. Dalam penggambarannya, IQ berada dalam area fisik dan alam sadar, dan EQ berada dalam dimensi psikis. Sedangkan SQ sebagai *God Sentris* dalam otak manusia berada dalam dimensi spiritual.⁶ Meski ketiganya dalam dimensi yang berbeda namun saling berkaitan dengan fungsinya masing-masing.

Keterkaitan EQ dan SQ sering disandingkan dan menjadi terobosan baru dalam strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan EQ dan SQ bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruh dan jasad. Meneruskan penemuan Alfred Binet, Daniel Goleman serta Zohar dan Marshal, Ary Ginanjar Agustian menyampaikan gagasan metode penggabungan EQ dan SQ sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan landasan agama yang dianggap lebih sistematis dan tepat dimana al-Qur'an sebagai paradigma dasar. Konsep ESQ165 ini kemudian diimplementasikan kedalam pelatihan pembentukan karakter di bawah naungan lembaga ESQ Leadership Center yang merupakan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual...*, hlm. 1vi.

terbesar di Indonesia.⁷ Perumusan konsep ESQ165 ini diharapkan mampu mengangkat kembali pemahaman terhadap ajaran-ajaran dasar Islam untuk dapat dikontekstualisasikan ke dalam problem modernitas.

Dalam kasus ini Ary Ginanjar berkepentingan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang disusun berdasarkan tema analisis terhadap rukun iman dan rukun Islam sebagai legitimasi konsep ESQ165. Aktivitas penafsiran yang dilakukan Ary Ginanjar melahirkan pemahaman baru terhadap nilai-nilai ihsan, iman dan islam. Mengingat konsep ESQ165 ini ditransformasikan ke dalam pelatihan yang diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan, pemikiran Ary Ginanjar cukup berpengaruh dan penting untuk dikaji berkaitan dengan penjelasan konsep ihsan, rukun iman dan rukun islam serta penafsiran ayat-ayat yang mendukung penjelasan konsep tersebut.

Dinamika penafsiran berkembang seiring dengan tuntutan zaman. keberagaman basic intelektual individu ataupun kelompok memperkaya tafsir dan metode pendekatannya. Kebutuhan umat Islam untuk merujuk kepada al-Qur'an dalam berbagai aspek melalui pemahaman kontekstual menjadi bukti bahwa al-Qur'an memang merupakan petunjuk operasional dalam berbagai ruang dan waktu. Secara praksis tafsir al-Qur'an dijadikan pegangan dalam merespon tuntutan zaman.⁸ dalam kajian tafsir kontemporer model pendekatan hermeneutik menjadi alternatif atas pendekatan tafsir yang selama ini dianggap kurang memadai untuk menjawab tantangan modernitas. Sebagai upaya pendekatan interdisipliner maka digunakan pula perangkat keilmuan modern yang bersifat ilmiah, kritis dan non-sekterian.⁹ Dari sinilah pemikiran Ary Ginanjar menjadi

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual...*, hlm. Iiv.

⁸ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 5-7

⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm.61-65

penting untuk dikaji terkait dengan buah pemahamannya terhadap iman, Islam dan ihsan yang secara spesifik turut menyertakan ayat-ayat al-Quran sebagai legitimasi konsep ESQ.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan dalam penjelasan konsep ESQ165?
2. Bagaimana sumber penafsiran Ary Ginanjar dalam menjelaskan konsep ESQ165?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui metode penafsiran Ary Ginanjar dalam konsep ESQ165.
- b. Mengetahui sumber penafsiran Ary Ginanjar dalam konsep ESQ165.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah tafsir al-Qur'an kontemporer dan memberikan produk tafsir yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terkait dengan masalah pembangunan sumber daya manusia melalui nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mencari literatur jurnal penelitian atau buku yang membahas aspek kecerdasan emosional, spiritual dan trilogi iman, Islam dan ihsan.

Beberapa yang ditemukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mashuri dalam skripsinya berjudul “Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik” membahas konsep ESQ ditinjau dari aspek pendidikan. Penelitian ini menjelaskan konsep tiga kecerdasan manusia yaitu *intellectual*, *emotional* dan *spiritual* dalam aspek pendidikan di sekolah. Tiga kecerdasan ini memiliki fungsi yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan di Indonesia agak mengesampingkan aspek EQ dan SQ sehingga pendidikan karakter perlu dikembangkan guna mengimbangi perkembangan IQ di sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁰

Zahrotul Badiah dalam penelitiannya yang berjudul ” Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam” menjelaskan konsep ESQ¹⁶⁵ melalui peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan EQ dan SQ anak. Penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran emosi dan spiritual yang tertanam dalam diri anak pada periode awal pertumbuhannya dengan mempertimbangkan kondisi psikologisnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Laili Khoirun Nida mengkaji peran kecerdasan Spiritual dalam mencapai kebermaknaan hidup. Secara psikologis manusia memerlukan makna dan nilai dalam setiap aktifitasnya. *Spiritual Quotient* sebagai pusat kecerdasan tertinggi mempengaruhi emosi dan sikap manusia dalam menghadapi situasi. Peneliti membaca situasi masyarakat modern dalam lapisan sosial dan kelas ekonomi serta

¹⁰ Irfan Mashuri, *Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹¹ Zahrotul Badiah, Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016: 229-254

kualitas berpikir dan keputusan yang dibuat. Namun penelitian ini tidak menghadirkan fungsi EQ yang juga diperlukan dalam membahas masalah psikososial.¹²

Penelitian yang dilakukan Irfan Mashuri membahas ESQ dari sisi pembentukan sikap kepemimpinan. Manusia sebagai *khalifatullah fil ardh*. Urgensi kesadaran pemimpin terhadap keseimbangan emosional dan spiritual dalam kepemimpinannya. Sebagaimana yang diterangkan berdasarkan konsep ESQ tentang pentingnya memupuk jiwa kepemimpinan dengan keseimbangan antara Intelektual, emosional, dan spiritual. Fungsi kecerdasan emosi: mampu mengenali perasaan diri sendiri dan org lain. Seperti kepemimpinan yg tdk otoriter dan dzalim. Menghindari kecenderungan nafsu hewaniyah, "*Homo homini Lupus*" yakni manusia menjadi pemangsa manusia lain. Menanamkan kesadaran akan kehadiran Tuhan yang menyaksikan dan akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.¹³

Konsep ESQ ini didasari pada penemuan besar neurosains tentang fungsi otak manusia. Dalam dunia kedokteran, secara biologis dapat dijelaskan berkaitan dengan bagian otak manusia yang berpengaruh pada moral kepribadian atau kita kenal dengan akhlak sebagai manusia dalam interaksinya dengan sesama dan akhlak sebagai hamba Tuhan berkaitan dengan ketaatannya terhadap agama. Buku ini membahas dengan detail bagian-bagian otak dan sistem kerja syaraf di dalamnya, serta bagaimana al-Qur'an berbicara tentang *aql* dan fungsinya. Buku ini menggali lebih dalam tentang EQ dan ESQ

¹² Fatma Laili Khoirun Nida, *Peran Kecerdasan Sosial Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup*, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam

¹³ Luklu'ul Malihah, *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Telaah Atas Pemikiran Ary Ginanjar Agustian*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dari penjelasan sains sehingga sebatas pengetahuan belum pada bagaimana cara memfungsikannya secara praksis.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi membahas manusia paripurna menurut Ary Ginanjar dari sudut pandang tasawuf. Penelitian ini menekankan keseimbangan tiga aspek penting dalam diri manusia yaitu IQ, EQ dan SQ tanpa mengalahkan salah satunya. Manusia paripurna atau *Insan kamil* dijelaskan melalui pendapat tokoh Sufi seperti Ibn Arabi dengan menjelaskan definisi dan ciri-ciri. Lalu langkah aplikatifnya dijelaskan dalam konsep ESQ 165 yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar Agustian.¹⁵

Warul Walidin dalam penelitiannya yang berjudul *Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam*, memberikan alternatif solusi dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam penelitian ini mengungkapkan problem pendidikan agama Islam yang mengalami *dead lock*. Padahal untuk menjawab tantangan peningkatan sumber daya manusia dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik, dapat dilakukan melalui pendalaman nilai-nilai Islam dalam aspek jasmani dan ruhani. Idealitas manusia yang berkualitas terdapat dalam Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Namun dalam penelitian ini tidak memberikan konsep secara detil dan jelas bagaimana memfungsikan nilai-nilai islam sebagai solusi pengembangan sumber daya manusia.¹⁶

¹⁴ Taufiq Pasial, *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir* (Bandung: Mizan, 2008)

¹⁵ Rusdi, *Manusia Paripurna Menurut Ary Ginanjar dalam The ESQ Way 165*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2017

¹⁶ Warul Walidin, *Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 2, July 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Syafrianto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, mengkaji tentang efektivitas pembelajaran agama di lingkungan sekolah sebagai salah satu aspek pembentuk mental dan karakter kepribadian siswa. Dalam hal ini menyangkut masalah iman dan ibadah yang dipelajari dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran agama diharapkan mampu diekspresikan dalam lingkungan sosial. Keperluan siswa dalam berinteraksi dan tumbuh dalam konteks sosialnya melalui proses eksplorasi berpikir dengan melakukan implementasi kurikulum pendidikan agama berwawasan pada rekonstruksi sosial. sehingga peserta didik dapat tampil di lingkungan masyarakat dengan pendalaman nilai-nilai islam. Penelitian ini menunjukan problem pendidikan dan berusaha menawarkan alternatif kurikulum yang dipertimbangkan dari kebutuhan masyarakat.¹⁷

Ulfah Rahmawati melakukan studi kasus di Rumah TahfidzQu Putri Deresan. Penelitian menggali informasi tentang *Pengembangan Kesadaran Spiritual Santri* melalui rutinitas harian, mingguan dan bulanan sebagai latihan dalam upaya meningkatkan potensi kecerdasan spiritual santri. Spiritualitas merupakan kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan. Menjalankan perintah agama seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an dianggap mampu meningkatkan spiritualitas manusia sebagaimana kebiasaan yang ada di Pesantren. Santri mendapat bimbingan spiritual melalui amalan-amalan yang diajarkan seperti ibadah sunnah dan *Tazkiyatun Nafs*. SQ dapat mengarahkan dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Spiritualitas menentukan sikap karakter dan

¹⁷ Eka Syafrianto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

mental seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kualitas spiritual melalui list sifat-sifat atau nilai-nilai moral yang mungkin dimiliki para santri.¹⁸

Kamin Sumardi dalam penelitiannya tentang *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*. Pelatihan spiritual dilakukan dengan ketaatan terhadap kiyai dan melakukan *riyadhah*, *wejanangan*, dzikir, wirid, baca al-Qur'an, dan sebagainya. Pada pembelajaran akhlak, aqidah dan alquran dilakukan oleh kiyai dan Ustadz kepada santri melalui doktrin yang diselipkan pada setiap pembelajaran. Model pembelajaran pesantren juga mengandung unsur pendidikan karakter. Misalnya *sorogan*, *bandungan*, *taqror*, *huduran*. Sehingga penuangan nilai-nilai dilakukan secara praktis dalam kegiatan sehari-hari. Namun penelitian ini tidak menyajikan data ilmiah yang menunjukkan keterkaitan aktivitas dan pembelajaran di pesantren dengan pembentukan karakter yang dihasilkan.¹⁹

Syariful dalam tesisnya mengimplementasikan rukun iman kedalam program bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMA di kota Yogyakarta berkaitan dengan upaya menurunkan kecenderungan kenakalan remaja. Bimbingan dan konseling dalam Islam menjadi salah satu agen pengembangan sumber daya manusia khususnya para remaja dijenjang sekolah. Pemahaman terhadap rukun iman dianggap mampu mengembalikan fitrah diri siswa sehingga menjadi kontrol diri yang mampu mengarahkannya kepada tindakan yang positif. Konsep bimbingan konseling berdasarkan rukun iman disesuaikan pula dengan kondisi psikologis siswa agar dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

¹⁸ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kesadaran Spiritual Santri*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016

¹⁹ Kamin Sumardi, *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012

²⁰ Syariful, *Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja..*, Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015

Sejauh yang penulis dapatkan, pembahasan konsep ESQ165 belum ada yang mengkajinya dari segi aktifitas penafsiran yang dilakukan Ary Ginanjar dalam menjelaskan konsep ESQ165. Beberapa penelitian hanya menunjukkan fungsi dan dampak aplikatif dalam aspek pendidikan dan psikologi, serta kasus upaya pembangunan karakter namun tidak secara komprehensif dan seimbang antara ketiga dimensi sebagaimana yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar. Kemudian belum ditemukan penelitian yang membahas dari segi penafsiran ayat-ayat yang ada dalam konsep ESQ Model.

E. Kerangka teori

Hermeneutika humanistik Hasan Hanafi berorientasi pada subjektifitas penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kepentingan dan menemukan nilai praksis yang sifatnya solutif. Perbedaan sudut pandang penjelasan teks merupakan bagian dari prasangka formal yang sifatnya hipotesis berdasarkan pada hukum keserupaan (*law of identity*). Hasan Hanafi dalam hermeneutika sosial (*al-manhaj al-ijtima'i fi al tafsir*) atau metode tafsir tematik (*methode of thematic interpretation*) menjelaskan seorang interpreter tidak hanya menerima tapi juga memberi makna. Ia menerima makna dan meletakkannya dalam struktur yang rasional dan nyata. Menurut Hanafi, penafsiran al-Qur'an tidak hanya membagi suatu keutuhan kedalam uraian parsial tetapi juga menyimpulkan bagian-bagian teks ke dalam suatu pandangan global.²¹ Penafsiran tidak hanya dibatasi pada makna harfiahnya (*al-tafsir al-harfi*) karena meski akan menjaga teks tapi juga akan membunuh makna. Penafsiran tidak memiliki parameter benar-salah kecuali kepentingan tafsir itu sendiri dalam kepentingan

²¹ Ilham B Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hasan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 146

masyarakat sebagai bagian dari gerakan sosial dan reformasi untuk terwujudnya kepentingan umum.²²

Berkaitan dengan teks keagamaan, teks ditafsirkan melalui pemahaman yang diperoleh secara langsung dan pengetahuan pengalaman. Dalam sufi dikenal dengan *al-musyahahadah*. Dengan pendekatan ini, fenomena-fenomena yang menajdi diskursus teks dapat disingkap tanpa harus dibatasi oleh segel-segel leksikal dan semantis. Penafsiran dengan analisis pengalaman, memiliki perhatian terhadap nilai fungsional teks sehingga tidak dibutuhkan justifikasi apa pun dari luar teks, baik berupa riwayat atau argumentasi pikiran.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori interpretasi Hasan Hanafi untuk menganalisis keterkaitan posisi sosial Ary Ginanjar dan perannya di masyarakat serta kepentingan dan motivasi yang mempengaruhinya dalam memahami al-Qur'an. Disamping itu penelitian ini berusaha mendalami dengan mendeskripsikan konsepsi yang dihasilkan Ary Ginanjar dari proses pemahamannya terhadap al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Peneliti ini menelusuri sumber penafsiran dan menganalisis metode tafsir yang digunakan melalui penelusuran literatur pustaka (*library research*).

²² Ilham B Saenong, *Hermeneutika Pembebasan...*, hlm. 130-131

²³ Ilham B Saenong, *Hermeneutika Pembebasan...*, hlm.145

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui rujukan sumber primer dan sekunder. Sumber primer berkaitan konsep pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual yang ditulis oleh Ary Ginanjar dalam dua buku, yaitu *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, dan *ESQ Power*. Untuk mengetahui kebaharuan pemaknaan nilai iman, islam dan ihsan dalam ESQ maka dalam penelitian ini akan menyajikan data yang dirujuk dari literatur trilogi iman, Islam dan Ihsan dalam kitab akidah, fikih dan tasawuf.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, penulis menelusuri kitab akidah untuk mendeskripsikan rukun Iman, kitab fikih untuk menjelaskan rukun Islam serta kitab tasawuf untuk menjelaskan ihsan. Pada setiap ayat yang menjelaskan setiap rukun penulis menambahkan penjelasan tafsirnya. *kedua*, penulis mendeskripsikan konsep ESQ 165 sesuai sistematika pembahasan dalam kedua buku ESQ melalui Rukun Iman dan Rukun Islam, dan ihsan. *Ketiga*, analisis hermeneutis untuk menjelaskan metode dan sumber penafsiran dalam konsep ESQ165.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam terkait sebuah data. Penelitian tidak hanya sebatas pada pengumpulan data, namun meliputi analisis dan interpretasi data.²⁴

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 45

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan konsep *Emotional Spirtual Quotient* berdasarkan al-ihsan, enam rukun iman dan lima rukun Islam yang ada dalam ESQ Model. Kemudian penulis menganalisis metode yang dipakai Ary Ginanjar dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep ESQ 165. Menelusuri sumber penafsiran yaitu rujukan kitab tafsir serta data ilmiah dan perangkat ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai pendekatan memahami ayat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini, maka sistematika disusun sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menunjukkan problem akademik dan sosial dari objek yang dikaji. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian menunjukkan hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini serta manfaatnya dalam dunia akademik dan bagi masyarakat secara luas. Dalam metode penelitian terdapat beberapa poin yaitu jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data. Kemudian sistematika pembahasan menunjukkan garis besar susunan penulisan skripsi dalam penelitian ini.

Bab kedua, menjelaskan trilogi iman, Islam dan ihsan melalui penelusuran kitab-kitab akidah, fikih dan tasawuf. Pembahasan ini bertujuan menemukan *original-meaning* dari trilogi iman, Islam dan ihsan berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Enam rukun iman, lima rukun Islam dan ihsan dibahas secara berurutan dengan menjelaskan setiap rukunnya.

Bab ketiga mendeskripsikan konsep ESQ 165. Strategi pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual disusun berdasarkan sistematika rukun iman, rukun Islam dan ihsan dengan penamaan yang dibuat oleh Ary Ginanjar. *Mental Building* sebagai penjelasan dari rukun Islam, *Personal-Social Strength* sebagai pemaknaan dari rukun Iman dan *Inner Journey* yang merepresentasikan *al-ihsan*. Pembahasan ini menjelaskan pemahaman yang berfokus pada manusia secara aplikatif dan komprehensif melalui pendekatan ilmu psikologi dan sains modern.

Bab empat, analisis kesesuaian metode hermeneutik Hasan Hanafi dengan penafsiran yang dilakukan Ary Ginanjar dalam konsep ESQ165. Menunjukkan kebaharuan dari pemahaman terhadap rukun iman, Islam dan ihsan. Melalui teori hermeneutika Hasan Hanafi menjelaskan metode dan sumber penafsiran Ary Ginanjar sebagai jawaban atas problem epistemologis penafsirannya dalam membangun legitimasi konsep ESQ165.

Bab lima, merupakan bab terakhir dari penelitian. Bab ini memuat kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan penelitian mencakup saran dan masukan. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah serta saran penelitian lanjutan berkaitan dengan konsep ESQ165.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam konsep ESQ165 Ary Ginanjar menggunakan sistematika rukun iman, Islam dan ihsan untuk menggali kapasitas kecerdasan manusia. Rukun iman terdiri dari enam prinsip yang dalam konsep ESQ165 disebut dengan *Mental Building* dimana setiap rukunnya menjadi prinsip pembentukan mental. Rukun Islam terdiri dari lima prinsip yang disebut *Personal-Social Strength* sebagai strategi membangun kekuatan individu dan sosial melalui setiap rukun yang dikerjakan. Upaya mencapai ihsan dalam ESQ dikenal dengan *inner journey* yaitu perjalanan ke dalam diri sendiri.

Rukun iman yang pertama yakni beriman kepada Allah. Keimanan kepada Allah diatur dalam kaidah tauhid yang berimplikasi pada keimanan kepada malaikat sebagai makhluk ciptaan-Nya, kitab-kitab Allah, utusan-utusan-Nya, ketentuan takdir, dan adanya hari akhir. Menurut Ary Ginanjar dalam konsep ESQ, iman kepada Allah berdasarkan Q.S as-Sajdah:9, al-Hasyr:22-24, manusia memiliki suara hati yang bersifata universal. Allah meniupkan ruh kepada manusia dan persaksian manusia terhadap Allah sebagai tuhan-Nya (al-A'raf:172) refleksi sifat-sifat Allah terekam di dalam God-Spot yang menjadi *Ultimate Intelligence* yang mendasari kecerdasan emosi dan spiritual manusia. Iman kepada malaikat melahirkan prinsip integritas dan loyalitas sebagaimana penjelasan tentang peran dan sifat

malaikat dalam Q.S al-Infithaar:10-12. Keteladanan terhadap malaikat dalam konsep ESQ disebut dengan *Angle Principle*. Iman kepada Rasul dalam konsep ESQ menjadi prinsip keteladanan terhadap para Nabi dan Rasul dalam kepemimpinan. Berdasarkan Q.S al-An'am, Ary Ginanjar menjelaskan paradigma keliru tentang orientasi kepemimpinan pada era modern dan mengembalikannya pada idealitas pemimpin dalam diri Nabi Muhammad saw. Iman kepada kitab-kitab Allah, Ary Ginanjar menjelaskan makna perintah membaca dalam Q.S al-'Alaq: 3-5 sebagai prinsip pembelajaran melalui 'membaca' sebagai asal muasal ilmu pengetahuan termasuk ilmu sains modern seperti teori fisika Archimedes yang ditemukan melalui pembacaan terhadap peristiwa sederhana. Keyakinan terhadap hari akhir menjadi prinsip pembentukan visi hidup manusia dalam orientasi waktu jangka panjang, menengah dan pendek. Berdasarkan Q.S al-Hasyr:18, az-Zukhruf:16 Ary Ginanjar menjelaskan fenomena kelalaian manusia dalam aktivitas pekerjaannya berhubungan dengan penyusunan *schedule* dan rencana kerja serta orientasi waktu yang tidak ideal. Sehingga manusia perlu melakukan evaluasi dan mengatur orientasi waktu melalui kesadaran adanya hari akhir yang membatasi jangka waktu aktivitas manusia di dunia. Iman kepada takdir berdasarkan Q.S an-Nisa: 79, Ary Ginanjar menjelaskan tentang kepastian takdir melalui teori "aksi min aksi" atau hukum sebab akibat. Bahwa ketetapan Allah bersifat universal.

Rukun Islam secara spesifik dijelaskan melalui kajian fikih untuk mengatur tata cara pelaksanaannya. Dalam konsep ESQ165, Ary Ginanjar

menjelaskan makna dan nilai yang terdapat dalam setiap rukunnya. Pertama, syahadat menjadi pembentukan tekad dan komitmen berupa perjanjian yang mengikat antara manusia dengan Tuhan. Dalam Q.S Faathir: 5, Allah memperingatkan manusia untuk tidak terperdaya oleh syaithan dan kehidupan dunia sehingga syahadat sebagai *mission statement* berfungsi sebagai penguat jati diri manusia. Kedua, shalat menurut Ary Ginanjar berfungsi sebagai relaksasi. Berdasarkan Q.S al-Ma'arij: 19-23, manusia dalam aktifitasnya seringkali terhanyut dan terdesak menyelesaikan pekerjaan. Aktifitas shalat memberikan ruang berpikir dan intuisi untuk menjaga kestabilan emosi. Ketiga, puasa menurut Ary Ginanjar dalam konsep ESQ disebut dengan *self controlling*, berdasarkan Q.S al-Baqarah: 183, Ary Ginanjar menjelaskan bahwa tujuan puasa yaitu memelihara fitrah, mengendalikan suasana hati dan meningkatkan kecakapan emosi secara fisiologis. Keempat, sedekah berdasarkan Q.S ath-Thalaq: 7, Ali Imran: 17, dan al-Baqarah:264, Ary Ginanjar menjelaskan prinsip memberi dan berbagi dalam zakat secara sosial membangun sinergi berdasarkan sikap empati, kepercayaan, kredibilitas dan kooperatif. Kelima, Haji menurut Ary Ginanjar adalah suatu langkah penyelarasan nyata antara alam pikiran yang ideal (fitrah) dengan praktek. Haji menjadi *new paradigm shift* yakni paradigma ideal tentang kehidupan yang fitrah.

Ihsan sebagai mata rantai dalam konsep trilogi ESQ berfokus pada bagaimana menghadirkan motivasi dan kualitas psikologis seseorang menjadi selaras dengan perbuatan dan pemahamannya.

Dalam konsep ESQ165 Ary Ginanjar menggunakan metode sains dan sosial sesuai dengan kepentingan dan pengalaman yang dimiliki. Secara sosial, Ary Ginanjar memiliki komitmen membangun karakter generasi bangsa sebagaimana salah satu gagasannya melalui lembaga ESQ Leadership Center untuk mewujudkan “Indonesia Emas 2020” melalui pembangunan sumber daya manusia berdasarkan prinsip iman, Islam dan ihsan yang disinergikan dengan sains dan Al-Qur’an. Pemahaman terhadap Al-Qur’an didapatnya secara langsung melalui pengetahuan dan pengalaman yang otodidak. Ary Ginanjar menggunakan landasan sains dan psikologi dalam mengonsepsikan aspek kecerdasan emosi dan spiritual dari penemuan Daniel Goleman dan Zohar-Marshall. Kemudian melalui kajian psikologi, konsep kecerdasan emosi dan spiritual banyak dikembangkan dan direlasikan dengan berbagai lapisan masyarakat dan bidang pekerjaan. Pemahaman Ary Ginanjar terhadap ayat-ayat tentang iman, Islam dan ihsan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman dan kepentingan yang dibawanya.

Menurut landasan teori hermeneutika humanistik Hasan Hanafi, langkah metodologis yang dilalui Ary Ginanjar dalam konsep ESQ165 yaitu; komitmen sosial yang tertuang dalam visi misi ESQ Leadership Center, membangun *paradigm-shift*, melakukan sinopsis ayat, membangun struktur makna baru yang lebih relevan dengan problem modernitas, analisis situasi faktual, membandingkan idealitas dengan realitas, melakukan deskripsi model sebagai *problem solving* sekaligus produk tafsir yang menjadi pedoman saran aplikatif bagi masyarakat secara luas. Dalam konsepsi ini Ary Ginanjar

melawatkan analisis linguistik Al-Qur'an dan meyerahkan makna bahasa dalam terjemah Al-Qur'an karangan HB Jassin.

Diantara sumber penafsiran berupa rujukan dalam proses pemaknaan terhadap Al-Qur'an yaitu: Al-Qur'an, Hadis, Terjemah: HB Jassin (*Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*) Sains : Daniel Goleman (*Working with Emotional Intelligence*), Danah Zohar dan Ian Marshall. Psikologi : Stephen Covey (*The Seven Habits of Highly Effective People*), Robert K Cooper (*Executive EQ*), John C Maxell (*Developing the Leader Within You*), Sufisme : al-Ghazali (*al-Asma' Al-Husna*), Asbabun Nuzul : M Quraish Shihab (*Wawasan Al-Qur'an*), Fikih: Ibnu hajar al 'Asqalani (*Bulughul Maram*), Sejarah : Muhammad Husein Haikal (*Sejarah Hidup Muhammad*), Michael Hart (*Seratus Tokoh Paling Berpengaruh*)

Dari segi pemahaman terhadap iman, Islam dan ihsan sebagai landasan pokok ajaran Agama yang selama ini dikaji melalui kitab-kitab klasik di kalangan pesantren dan madrasah, maka melalui integrasi sains, psikologi, sufisme dan Al-Qur'an dalam ESQ165 menghasilkan pemaknaan nilai yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Konsep ESQ165 dengan kompleksitas pembahasannya menghasilkan panduan aplikatif yang menjadi *problem solving* bagi realitas urban secara individu ataupun instansi lembaga dan perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi dan pemberdayaan manusia. Melalui lembaga ESQ Leadership Center, nilai-nilai yang terkandung dalam konsep ESQ165 direalisasikan dan ditransformasikan

ke dalam pelatihan karakter dalam berbagai tahap, termasuk pengkaderan yang dilakukan melalui bimbingan Ary Ginanjar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian epistemologis penafsiran Ary Ginanjar dalam konsep ESQ165 dalam buku “Rahasis Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam” dan “ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan”. Peneliti berharap melanjutkan kajian mendalam terhadap bagaimana proses transformasi pemaknaan konsep ESQ165 ke dalam pelatihan *Character Building* serta pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konsep training secara lebih mendetail melalui kajian *living quran*. Serta bagaimana dampak serta pengaruh training ESQ terhadap kecenderungan perilaku sufisme di lingkungan masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Alief Luthfian. *Al-Ihsan dalam Al-Quran (Studi Atas tafsir Ruh al- Ma'ani karya al-Alusi)*. Skripsi jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui al-Ihsan*. Jakarta: Arga 2013
- . *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga. 2001
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Terj Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Akbar Media. 2013
- Al-Ghazali. *Minhajjul 'Abidin*. terj. Abul Hiyadh. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1995
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*. terj. Abdul Hayyie. Arif Chasanul. Depok: Gema Insani. 2009
- Al-Jazairi. *Jawahirul Kalamiyah*. terj. Ibnu Abdullah Al-Hasyimi. Surabaya Darussalam
- Al-Qazwani. *Ringkasan Syu'ab al-iman*. Jakarta: Pustakaazzam. 2011
- Al-Utsaimin. *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi* terj UmarMujtahid. Jakarta: Ummul Qura. 2013
- An-Nawawi. *Syarah Riyadhus Shalihin*. terj. Misbah. Depok: Gema Insani. 2012
- Badiah, Zahrotul. *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2. Desember 2016
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam. 2003
- Gazalda, Sidi. *Ilmu Islam: Asas Ajaran Islam, Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Iman*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976
- Hamidullah, Muhammad. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974
- Hanafi, Hasan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*. terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Nawasea. 2007
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013
- Herwati. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan*

- Pemikiran Muhammad Utsman an-Najati*). Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016
- Juamsah, Cucu. *Kecerdasan Spiritual Menurut Ary Ginanjar Agustian*. Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006
- Kafie, Jamaluddin. *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam dan Ihsan*. Surabaya: al-Ikhlas. 2000
- Malihah, Luklu'ul. *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Telaah Atas Pemikiran Ary Ginanjar Agustian*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Mashuri, Irfan. "*Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012
- Nida, Fatma Laili Khoirun. *Peran Kecerdasan Sosial Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam
- Oktifiani, Efi. *Orientasi Penafsiran Hasan Hanafi (Telaah Kritis atas Pemikiran Hermeneutik al-Quran-nya*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006
- Pasial, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan al-Quran dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan. 2008
- Prasetya, Marzuki Agung. *Model Penafsiran Hassan Hanafi, Jurnal Penelitian*. Vol. 7. No. 2. Agustus 2013
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*. terj. As'ad Yasin, dkk. Depok: Gema Insani. jilid: 6. 2011
- Rahmawati, Ulfah. *Pengembangan Kesadaran Spiritual Santri*. Jurnal Penelitian Vol. 10. No. 1. Februari 2016
- Rusdi. *Manusia Paripurna Menurut Ary Ginanjar dalam The ESQ Way* 165. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2017
- Siti, Chamanah Suratno. *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. jilid: 2. 2005
- Sumaith, Habib Zain bin Ibrahim. *Mengenal Mudah Rukun Islam Rukun Iman dan Rukun Ihsan*. terj. Afif Muhammad. Bandung: Mizan. 1998
- Sumardi, Kamin. *Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II. Nomor 3. Oktober 2012

- Surani, Prahesti. *Shalat Sebagai Pembangun Karakter dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Agama Islam)*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Syafrianto, Eka. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6, November 2015
- Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh. *Fathul Majid*. Jakarta: Pustaka Azam
- Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi. *Terjemah Sulam At-Taufiq*. edt Nailul. Lirboyo: Santri Salaf Press
- Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi. *Terjemah Sulamut Taufiq*. terj. Achmad Sunarto. Surabaya: al-Miftah. 2012
- Syaikh Muhammad Nawawi. *Nasha ihul 'Ibad*. terj. Abu Mujaddidul. Surabaya: Gitamedia Press. 2008
- Syariful. *Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja..* Tesis Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2015
- Walidin, Warul. *Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Vol 2. Nomor 2. July 2016
- Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani. *Terjemahan Fathul Mu'in*. terj. Moch Anwar,dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo 2009
- <http://esqtraining.com/ary-ginangjar-agustian-dibalik-kesuksesan-esq/>. Diakses pada Senin, 19 Maret 2018. Pukul 11.00 wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Asri Mentari

Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 10 Desember 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Tinggi / Berat Badan : 160 cm/ 45 kg

Agama : Islam

Alamat : Dusun Padawaras RT 03 RW 04 Kunci, Sidareja,
Cilacap

Telepon : 081514691537

Email : asri1mentari@gmail.com

Pendidikan Formal

SMP Negeri 1 Sidareja	2007-2010
-----------------------	-----------

SMA Negeri 1 Sidareja	IPS	2010-2013
-----------------------	-----	-----------

FUSPI/

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir

2014

Mahad Ali Bin Abi Thalib (UMY)

Bahasa Arab dan Studi
Islam

2016

